

# TEKNOLOGI BUDIDAYA JAGUNG HIBRIDA



## 7. PANEN DAN PASCA PANEN

- Jagung yang siap panen ditandai dengan ciri-ciri: kelobot mengering dan berwarna coklat muda, terdapat lapisan hitam dipangkal biji (black layer), biji mengkilap, dan bila ditekan dengan kuku tidak berbekas.
- Tongkol yang sudah dipanen segera dijemur, atau diangin-anginkan jika terjadi hujan.
- Tidak menyimpan tongkol dalam keadaan basah karena dapat menyebabkan tumbuhnya jamur.
- Pemipilan biji setelah tongkol kering (kadar air biji 17 - 19%) dengan alat pemipil.
- Jagung pipilan dikeringkan lagi hingga kadar air biji mencapai sekitar 15%
- Jika cuaca hujan, pengeringan menggunakan mesin pengering, tidak dianjurkan menyimpan jagung pada kadar air biji lebih dari 15% dalam karung untuk waktu lebih dari satu bulan.

## 5. PENYIANGAN

- Penyiangan dapat dilakukan secara manual atau menggunakan herbisida pasca tumbuh (seperti: Calaris, Kayabas, dll), dengan dosis 1 - 2 liter/ha tergantung liputan gulma.
- Penyemprotan herbisida dilakukan pada umur tanaman 15 - 21 HST.



Gambar 6. Pengendalian gulma dengan menggunakan herbisida pasca tumbuh

## 6. PENGAIRAN

- Dilakukan terutama pada pertanaman pada musim kemarau.
- Dilakukan pada saat tanam, 15 HST, 30 HST, 45 HST, 60 HST, dan 75 HST.
- Sumber air dapat dari irigasi permukaan atau sumur dangkal (sumur) dengan pompa.



Gambar 7. Tanaman jagung siap dipanen

### Disusun Oleh :

Baiq Tri Ratna Erawati, S.P., M.Sc.  
Dr.Ir. Awaludin Hipi, M.Si.  
No. 04 Publikasi Hasil Litkaji 2016  
Oplag : 2000 eksemplar

Informasi lebih Lanjut Hubungi :

**BPTP Balitbangtan NTB**  
Jalan Raya Peninjauan Narmada  
Telp. 0370-671312, Fax. 0370-071620  
Email : bptp-ntblitbang.pertanian.go.id

